BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia membagi struktur perekonomian menjadi empat kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Kopeasi serta pelaku ekonomi berskala kecil atau UKM. Dengan demikian pemerintah berharap agar semua kekuatan ekonomi nasional tersebut dapat berkembang menjadi komponen yang saling mendukung dan dapat meningkatkan kesejahteraan secara merata sehingga dapat lebih terintegrasi dalam sistem perekonomian nasional.

Perekonomian di Indonesia saat ini dikuatkan oleh berbagai sektor usaha yang berkembang dengan baik. Sektor usaha atau bisnis tersebut mempunyai peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia. Salah satunya peran dari UMKM, dengan mengembangkan UMKM maka dapat menumbuhkan perekonomian Indonesia untuk mencapai perekonomian yang maju. UMKM biasa disebut dengan usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan ataupun badanusaha dan sesuai dengan kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga dalam lingkup mikro. Sesuai dengan pengertian UMKM tersebut, maka kriteria UMKM dapat dibedakan antara lain meliputi dari usaha mikro. usaha kecil, dan usaha menengah. Dengan klasifikasi tersebut. pemerintah pun berharap UMKM bisa berperan dalam membangun perekonomian nasional, termasuk pengembangan usaha potensi daerah dan berorientasi pasar.(Awaludin et al., 2023)

Adanya pandemi *covid-19* yang melanda Indonesia banyak para pelaku UMKM yang terpuruk karena adanya peraturan-peraturan yang wajib diterapkan selama beroperasi guna untuk memutuskan rantai penyebaran *covid-19* atau juga disebut dengan pemberlakuan pembatasan social berskala besar, sehingga banyak konsumen yang yang merubah konsumsinya dari offline menjadi online, namun setelah keadaan menjadi normal dan pulih kembali para pelaku UMKM mulai beroperasi secara efektif kembali tanpa adanya peraturan yang harus wajib diterapkan.(Ekon.go.id, 2022)

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) Pasal 33 ayat (1) menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Selanjutnya Pasal 33 ayat (4) UUD 1945 menyatakan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. (Jdih.kemenkeu.go.id, 2022)

Perkembangan UMKM di Indonesia saat ini sudah mulai menyebar luas dan banyak kalangan yang sudah menyadari pentingnya keberadaan UMKM saat ini. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari pertumbuhannya. Dari tahun ke tahun jumlah total unit UMKM di Indonesia terus bertambah, dari tahun 2010 ke 2017, jumlah PDB UMKM meningkat 2 kali lipat. Jumlah total unit UMKM di Indonesia saat ini telah mencapai 62,9 juta unit yang tersebar di berbagai sektor. Sekitar 99,9% usaha di Indonesia merupakan UMKM. (Amelia, 2022)

Dengan adanya perkembangan UMKM di Indonesia yang di nilai cukup pesat jika di lihat dari banyaknya jumlah UMKM, maka dari itu UMKM merupakan penopang pertumbuhan ekonomi tanah air. Selain itu juga peran UMKM dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di sektor bawah dan juga sebagai wadah penyediaan lapangan pekerjaan. Berikut grafik perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 menurut Kementrian Koperasi dan UKM.

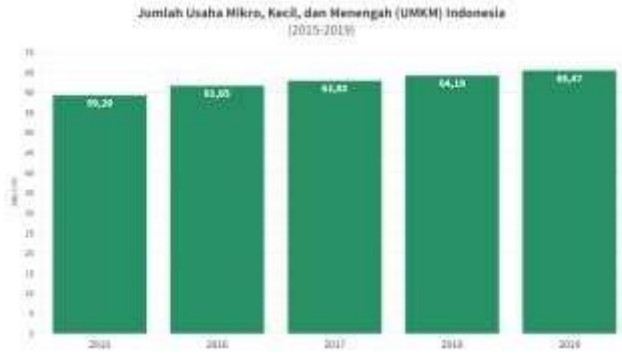

Gambar 1. 1
Pertumbuhan UMKM di Indonesia
Sumber: Kemenkopukm.go.id (2023)

Pada Gambar 1.1 Kementrian koperasi dan UKM (2023), menyatakan bahwa Indonesia memiliki 65,5 juta UKM, dengan demikian jumlah tersebut meningkat pada persentase 1,98% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya sebanyak 64,19 juta unit usaha. Kemudian dijelaskan secara rinci pada periode tahun 2019 bahwa unit Usaha Mikro sebanyak 64,6 juta, Usaha Kecil sebanyak 798,7 ribu unit, sedangkan Usaha Menengah sebanyak 65,5 ribu unit. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah UKM di Indonesia setara dengan 99,99% dari total unit usaha. (Mahdi, 2022)

Perkembangan UMKM kuliner di Kabupaten Karawang sangat menyebar luas dan banyak sekali orang-orang yang membuka usaha di Kabupaten Karawang ini. Berikut grafik pertumbuhan UMKM kuliner di Kabupaten Karawang.

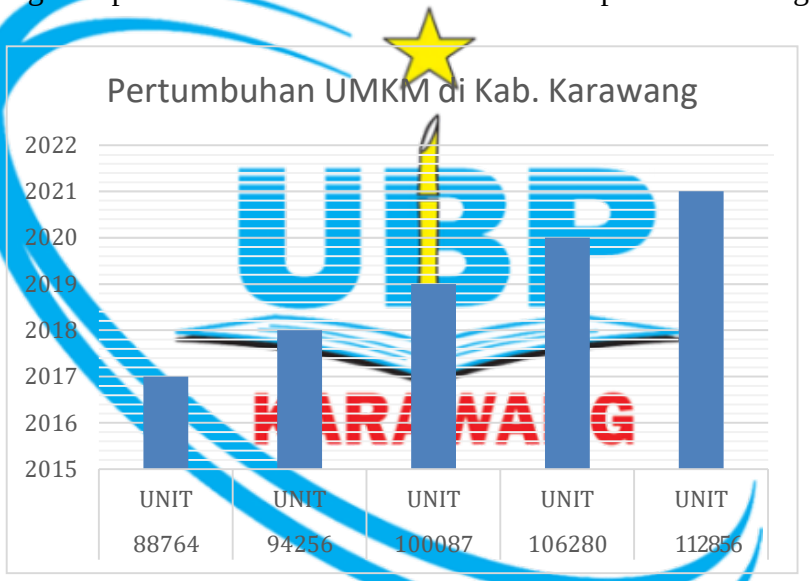

Gambar 1. 2
Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Karawang
Sumber: Opendata.jabarprov.go.id (Diolah Penulis 2023)

Kabupaten Karawang terletak di provinsi Jawa Barat. Menurut open data jabar UMKM Kuliner di Kabupaten Karawang mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebanyak 88.764 unit, pada tahun 2018 sebanyak 94.256 unit, pada tahun 2019 sebanyak 100.087 unit, pada tahun 2020 sebanyak 106.280 unit dan pada tahun 2021 sebanyak 112.856 unit, peningkatan tersebut disebabkan karena masyarakat karawang memiliki budaya yang amsumtif, maka dari itu para UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya karena sekarang ini kebanyakan UMKM sudah cukup handal dalam memasarkan produknya di social media atau bisa juga melalui pesan

antar seperti *grab food*, *shopee food*, dan *go food*.(Pasundan.jabarekspres.com, 2021).

Masalah yang sering muncul bagi para pelaku usaha yaitu dalam merencanakan biaya yang kurang sesuai dengan kondisi pada saat ini. Biaya yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya, walaupun jika produksi dan penjualan berjalan dengan baik sebagai para pelaku usaha diperlukan juga untuk menekan biaya-biaya yang dikeluarkan harus serendah-rendahnya. Tingginya total biaya produksi yang dikeluarkan akan berdampak pada tingkat penjualan. Karena biaya produksi yang telah dikeluarkan akan menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang akan jual tersebut. Dengan pembelian bahan baku yang harganya terlalu mahal akan mengakibatkan peningkatan pada biaya produksi dan kemudian akan mengurangi keuntungan atau laba. (Fathony & Wulandari, 2020)

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba tersebut dihasilkan dari selisih antara sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Laba bersih menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini karena laba bersih mencerminkan hasil dari kegiatan inti perusahan. Jika perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi maka akan menunjukan hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memiliki laba bersih yang rendah maka dapat mencerminkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan juga rendah. Laba bersih dihasilkan dari kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. (Novialita, 2020)

Laba yang didapatkan selama penjualan berjalan yaitu selisih pendapatan dari jumlah pelanggan sebagai hasil penjualan jasa/barang dengan pengeluaran yang digunakan untuk membeli sumber daya dalam menghasilkan jasa/barang. Usaha perusahaan dalam mendapatkan laba salah satunya dengan meminimalkan biaya dalam proses produksi. Biaya yang mempengaruhi laba dalam proses produksi diantaranya yaitu biaya untuk produksi dan biaya untuk operasional.(Nurul Fadilah & Fauziyah, 2020)

Laba bersih tersebut dapat dipengaruhi oleh biaya produksi dan juga biaya penjualan. Untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal, maka suatu UMKM dapat melakukannya dengan dua cara. Cara yang pertama yaitu dengan menaikkan harga jual, dengan cara ini dapat meningkatkan keuntungan, namun akan ada persaingan yang semakin ketat, maka dari itu sebaiknya UMKM tidak menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan pelanggan akan beralih pada produk pesaing dengan harga yang murah dan kualitas yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efektif serta mengendalikan komponen biaya sehingga biaya produksi dapat diminimalkan.

Biaya produksi digunakan untuk mengelola bahan baku yang dijadikan produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya tenaga kerja secara langsung, biaya bahan baku, serta biaya *overhead*. Masalah yang sering muncul dalam perusahaan yaitu dalam merencanakan biaya yang kurang sesuai dengan kondisi saat ini. Sehingga untuk mendapatkan produksi yang efisien, para pelaku usaha perlu mengendalikan pengeluaran biaya produksi tersebut. (Nurul Fadilah & Fauziyah, 2020)

Suatu penjualan dapat menentukan perkiraan besarnya tingkat penjualan pada waktu yang akan datang. Hal ini dikarenakan dari penjualan, pelaku usaha memperoleh uang masuk yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi berlangsung dan kelangsungan hidup perusahaan, dari penjualan juga sebagian besar pendapatan perusahaan diperoleh. Dengan adanya penjualan maka perusahaan akan memperoleh pendapatan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung akan merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan juga akan berkurang. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang optimal, dimana keuntungan dan kepuasan pelanggan merupakan ukuran penilaian dari keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. (Oktavia et al., 2019)

Selama ini para pelaku UMKM masih belum mengetahui bagaimana cara mengelola laba bersih dari penjualannya supaya tidak terjadinya kerugian dan merencanakan keuntungan di masa yang akan datang. Salah satunya yaitu UMKM Raja Sorabi Hijau yang berada di Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan

Rengasdengklok. Berikut data biaya produksi, biaya penjualan dan laba bersih yang di dapatkan dari tahun 2021 – 2022.

Tabel 1.1
Data Biaya Produksi, Biaya Penjualan dan Laba Bersih Tahun 2021-2022

TAHUN	BULAN	BIAYA PRODUKSI	BIAYA PENJUALAN	LABA BERSIH
2021	JANUARI	Rp120.000.000	Rp 117.000.000	Rp 37.100.000
	FEBRUARI	Rp120.500.000	Rp 119.900.000	Rp 33.300.000
	MARET	Rp121.300.000	Rp 118.900.000	Rp 34.800.000
	APRIL	Rp121.500.000	Rp 117.000.000	Rp 37.700.000
	MEI	Rp122.000.000	Rp 115.000.000	Rp 40.900.000
	JUNI	Rp121.800.000	Rp 117.800.000	Rp 36.700.000
	JULI	Rp120.900.000	Rp 116.700.000	Rp 36.900.000
	AGUSTUS	Rp121.200.000	Rp 118.500.000	Rp 35.200.000
	SEPTEMBER	Rp119.000.000	Rp 117.200.000	Rp 37.400.000
	OKTOBER	Rp119.500.000	Rp 117.500.000	Rp 36.700.000
	NOVEMBER	Rp120.400.000	Rp 118.300.000	Rp 35.500.000
	DESEMBER	Rp121.700.000	Rp 119.600.000	Rp 35.200.000
TOTAL		**Rp 1.449.800.000**	**Rp 1.413.400.000**	**Rp 437.400.000**
2022	JANUARI	Rp130.600.000	Rp 125.000.000	Rp 38.500.000
	FEBRUARI	Rp131.000.000	Rp 124.100.000	Rp 36.100.000
	MARET	Rp131.600.000	Rp 124.900.000	Rp 35.000.000
	APRIL	Rp133.400.000	Rp 123.800.000	Rp 38.700.000
	MEI	Rp132.500.000	Rp 124.000.000	Rp 44.700.000
	JUNI	Rp131.700.000	Rp 125.600.000	Rp 40.000.000
	JULI	Rp133.800.000	Rp 126.300.000	Rp 36.000.000
	AGUSTUS	Rp135.000.000	Rp 125.300.000	Rp 39.800.000
	SEPTEMBER	Rp133.000.000	Rp 126.100.000	Rp 36.300.000
	OKTOBER	Rp131.800.000	Rp 127.200.000	Rp 37.700.000
	NOVEMBER	Rp132.330.000	Rp 126.800.000	Rp 38.900.000
	DESEMBER	Rp133.000.000	Rp 127.000.000	Rp 39.000.000
TOTAL		**Rp 1.589.730.000**	**Rp 1.506.100.000**	**Rp 460.700.000**
TOTAL KESELURUHAN		**Rp 3.039.530.000**	**Rp 2.919.500.000**	**Rp 898.100.000**

Sumber: Pelaku UMKM (Diolah Penulis, 2023)

Dapat dilihat dari **Tabel 1.1** selama priode tahun 2021-2022 UMKM Raja Sorabi mendapatkan laba bersih paling besar pada bulan Mei 2020 sebesar Rp 34.300.000 dan bulan Mei 2022 sebesar Rp 43.700.000 . Dapat dikatakan bahwa Laba bersih yang didapatkan paling tinggi selama penjualan tahun 2021-2022 yaitu pada bulan Mei hal ini sebabkan karena bulan suci ramadhan dan perayaan hari raya idul fitri sehingga banyak pemesanan untuk acara tersebut, dikarenakan Raja Sorabi

Hijau sudah terkenal kemana-mana sehingga banyak sekali orang-orang yang mengunjungi tempat UMKM Raja Sorabi Hijau tersebut.

UMKM yang ada di Kecamatan Rengasdengklok dapat dikatakan sangat beragam macam kategori, mulai dari aksesoris, *fashion*, konveksi, kuliner, makanan, minuman, jasa, dan lain sebagainya. Adapun beberapa UMKM yang terkenal di Kecamatan Rengasdengklok yaitu Bontot, Kerupuk Udang, Sorabi Hijau, Semprong dan masih banyak lagi. Tetapi yang menjadi tempat penelitian yang diambil yaitu UMKM Raja Sorabi Hijau yang sudah berdiri selama 28 tahun, pemilik UMKM Raja Sorabi Hijau ini yaitu Bapak H. M. Kasim dialah orang yang pertama kali menciptakan sorabi hijau tersebut pada saat tahun 1995.

Raja Sorabi Hijau merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang kuliner yang memproduksi sorabi dengan 2 varian rasa gula diantaranya yaitu rasa gula original dengan harga per porsinya Rp 6.000 dan rasa gula durian dengan harga Rp 7.000 per porsinya. Raja Sorabi Hijau ini beralamat di Dusun Kalijaya Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada UMKM ini terdapat beberapa masalah yang sering timbul, yaitu laba yang didapatkan kadang tidak melulu memiliki banyak keuntungan selama penjualan berjalan, hal ini disebabkan oleh biaya produksi yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Penelitian ini berdasarkan dari research gap dari penelitian (Casmadi & Butar, 2018), penelitian (Oktavia et al., 2019) dan penelitian Satar & Nurlaeli, (2019) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2
Research Gap Penelitian Terdahulu

Variabel X1 dan X2	Variabel Laba Bersih (Y)	Peneliti
Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap laba bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Kabel Periode 2013-2017.	Casmadi dan Butar, (2018)
Penjualan (X2)	Penjualan terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Kabel Periode 2013-2017.	
Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Pada Rocket Chicken Brebes.	Oktavia et al., (2019)
Penjualan (X2)	Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih Pada Rocket Chicken Brebes.	
Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih di KPBS Pangalengan.	Satar & Nurlaeli, (2019)
Biaya Penjualan (X2)	Biaya penjualan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih di KPBS Pangalengan.	

Sumber: Hasil Diolah Penulis (2023)

Menurut **Tabel 1.2** diatas penelitian yang dilakukan oleh (Casmadi & Butar, 2018), menunjukan hasil bahwa biaya produksi terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba bersih dan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia et al., 2019) menunjukan hasil biaya produksi dan penjualan terdapat pengaruh secara parsial terhadap laba bersih dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Satar & Nurlaeli, (2019) menunjukan hasil bahwa biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dan biaya penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan tabel *research gap* penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukan hasil penelitian yang beragam, dan berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UMKM Raja Sorabi Hijau Dusun Kalijaya Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya identifikasi masalah agar penelitian yang dilaksanakan memiliki ruang lingkup yang jelas. Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasikan, yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya persaingan di dalam dunia usaha.
2. Pertumbuhan pendapatan usaha mengalami penurunan saat adanya pandemic *covid-19.*
3. Laporan keuangan pada pelaku UMKM Raja Sorabi Hijau masih terbilang sederhana
4. Tingginya biaya produksi yang dikeluarkan akan berdampak pada tingkat penjualan.
5. Pembelian biaya bahan baku yang terlalu mahal akan mengurangi keuntungan yang didapatkan.
6. Pelaku UMKM Raja Sorabi Hijau kadang mendapatkan kerugian yang disebabkan oleh fluktuasi biaya produksi.
7. UMKM Raja Sorabi mengalami penurunan penjualan pada saat adanya *covid-19*
8. Perbedaan hasil *research gap* mengenai biaya produksi terhadap laba bersih.
9. Perbedaan hasil *research gap* mengenai biaya penjualan terhadap laba bersih.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, m,aka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah yang akan di teliti. Adapun pembatasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bidang kajian peneliti ini adalah bidang ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.
2. Ruang lingkup penelitian ini adalah UMKM yang bergerak dibidang kuliner yaitu Sorabi Hijau.
3. Penelitian ini membahas bagaimana Biaya Produksi dan Biaya Penjualan terhadap Laba Bersih pada UMKM Raja Sorabi Hijau Dusun Kalijaya Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang.
4. Pendekatan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan verivikatif.
5. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan alat bantu menggunakan SPSS 25.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Biaya Produksi, Biaya Penjualan dan Laba Bersih pada UMKM Raja Sorabi Hijau Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana pengaruh secara Parsial Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada UMKM Raja Sorabi Hijau Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana pengaruh Parsial Biaya Penjualan terhadap Laba Bersih pada UMKM Raja Sorabi Hijau Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang?
4. Bagaimana pengaruh Simultan Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap laba Bersih pada UMKM Raja Sorabi Hijau Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan Biaya Produksi, Biaya Penjualan dan Laba Bersih pada UMKM Raja Sorabi Hijau Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan secara Parsial pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada UMKM Raja Sorabi Hijau Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan secara Parsial pengaruh Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih pada UMKM Raja Sorabi Hijau Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan secara Simultan Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih pada UMKM Raja Sorabi Hijau Desa Rengasdengklok Utara Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara umum terdapat dua hal utama manfaat penelitian, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya tentang Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih pada UMKM Raja Sorabi Hijau Desa Kalijaya Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Raja Sorabi Hijau Desa Kalijaya Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang dalam mengambil keputusan terkait biaya produksi dan penjualan di masa yang akan mendatang.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk mencapai tugas akhir program studi manajemen serta untuk memperluas dan memperdalam mengenai Biaya Produksi, Biaya Penjualan dan Laba Bersih yang diterapkan pada UMKM.